

UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA
MELALUI TEKNIK BERCERITA BERPASANGAN
PADA SISWA KELAS IV MI YAPPI NOLOGATEN NGAWEN GUNUNGKIDUL
TAHUN AJARAN 2013/2014



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Anik Astutik
NIM : 13485274

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Anik Astutik

NIM : 13485274

Program studi : DMS-PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, Juni2014

Yang menyatakan



Anik Astutik



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Anik Astutik
NIM : 13485274
Prodi : DMS-PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Teknik Bercerita Berpasangan pada Kelas IV MI YAPPI Nologaten Ngawen Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diujikan /dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juni 2014
Pembimbing

Dr. Eva Latipah, M.Si
NIP 19780608 200604 2 032



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/0512/2014

Skrripsi /Tugas Akhir dengan Judul :

UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA MELALUI TEHNIK BERCERITA BERPASANGAN PADA SISWA KELAS IV MI YAPPI NOLOGATEN NGAWEN GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2013 /2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Anik Astutik
NIM : 13485274
Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 11 Juli 2014
Nilai munaqosyah : B+
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, M.Si
NIP 19780608 200604 2 032

Penguji I

Dr. Na'imah, M.Hum
NIP.19610424 199003 2 002

Penguji II

Suyadi, S.Ag,MA
NIP.19771003 200912 1 001

Yogyakarta, 18 AUG 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP.19590525 198503 1 005

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“ Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang –orang yang beriman dan mau mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran .“(Q.S:Al-ashr:1-3)¹



¹H.Arif Ramdani,Lc,M.H, *Al-Qur'an Terjemah PPPA Daarul Qur'an* (Bandung :Syaamil Qur'an,2012) hlm.601

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Anik Astutik, “ Upaya Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Bahasa Indonesia melalui Teknik Bercerita Berpasangan pada Siswa Kelas IV MI YAPPI Nologaten Ngawen Gunungkidul Tahun Ajaran 2013 /.2014”. Skripsi.Yogyakarta; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan berbicara Bahasa Indonesia bagi siswa dan untuk menambah wawasan bagi guru serta mempermudah guru dalam mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus ,terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dari subjek seluruh siswa kelas IV MI YAPPI Nologaten. Rancangan penelitian melibatkan peneliti dan siswa kelas IV MI YAPPI Nologaten.Kegiatan penelitian meliputi: (1) penetapan focus masalah penelitian, (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) pengamatan interpretasi, (5) refleksi, dan (6) penyimpulan hasil. Teknik pengumpulan datanya dengan metode observasi dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Teknik Bercerita berpasangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kerampilan berbicara siswa.Hal tersebut ditunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata Pra Tindakan, yaitu 68 Siklus I menjadi 69,67dan pada Siklus II meningkat menjadi 76,67.

Kata Kunci : Ketrampilan Berbicara,
Teknik Bercerita Berpasangan

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ
رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تِلْكَمُ الْجَنَّةُ أَوْرَثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmad dan karunia-Nya, penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kami harapkan safaatnya.

Terwujudnya skripsi ini atas bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun spiritual sekaligus mendorong dan membimbingnya. Ucapan terimakasih ini penyusun ucapkan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof.Dr.H.Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penyusun dalam menjalani program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bapak Drs.H.Jamroh Latief,M.Si dan Dr. Imam Machali selaku ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan kualifikasi SI Guru MI Dan PAI Melalui *Dual Mode System* Pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Eva Latipah,M.Si,selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu ,mencurahkan pikiran ,mengarahkan serta memberi petunjuk dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Ibu Dr. Nai'mah, M.Hum,selaku Penguji I yang telah memberikan arahan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini dengan penuh rasa Ikhlas.
5. Bapak Suyadi, S.Ag,MA, selaku penguji II yang telah memberikan arahan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini dengan penuh rasa Ikhlas.

6. Bapak Choirul Fuad, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Nologaten Jurangjero Ngawen Gunungkidul, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
7. Ibu Sri Wahyuningsih, S.Pd.SD, selaku kolaborator yang telah meluangkan waktu dalam penelitian yang penyusun lakukan.
8. Kepada semua anggota keluargaku yang selalu mencurahkan perhatian, do'a, motivasi dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
9. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat.
10. Teman-teman program peningkatan Kualifikasi SI Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode system* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di PGMI kelas G yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penyusun sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penyusun

AnikAstutik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. LandasanTeori.....	9
F. Hipotesis	16
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH	
A. Letak Geografis.....	29
B. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Nologaten.....	31
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	33
D. Struktur Organisasi.....	35
E. Keadaan Guru dan Siswa.....	36
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	39
G. Kelengkapan Administrasi Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Nologaten.....	39
H. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	41
I. Gambaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Indonesia.....	41
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Pra Tindakan.....	43
B. Penerapan Tehnik bercerita Berpasangan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
C. Kata Penutup.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Denah Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Nologaten.....	70
Gambar 2.2 Struktur Organisasi.....	71



DAFTAR TABEL

Tabel	2.1 Data Tenaga Guru.....	72
Tabel	2.2 Data Siswa.....	73
Tabel	2.3 Sarana Prasarana.....	74
Tabel	3.1 Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal.....	75
Tabel	3.2 Nilai Pra Tindakan dalam kegiatan berbicara.....	76
Tabel	3.3 Hasil Nilai Individu dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	77
Tabel	3.4 Hasil Nilai Kelompok dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	78
Tabel	3.5 Hasil Nilai Individu dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II.....	79
Tabel	3.6 Hasil Nilai Kelompok dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II.....	80
Tabel	3.7 Daftar Kumulatif Nilai Ulangan Siswa.....	81
Tabel	3.8 Angket respon terhadap kegiatan pembelajaran.....	82



DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Peningkatan Hasil Test.....	83
Grafik 3.2 Peningkatan Rata-rata.....	84



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Ijin Penelitian.....	85
Surat Pernyataan kolaborator.....	86
Lembar Observasi Guru.....	87
Lembar Observasi siswa.....	88
Lembar Catatan Lapangan Pra Tindakan.....	89
Lembar Catatan Lapangan Siklus I.....	90
Lembar Catatan Lapangan Siklus II.....	91
Hasil Wawancara Siswa.....	92
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	93
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	97
Pembagian Kelompok Siklus I.....	101
Pembagian Kelompok Siklus II.....	102
Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	103
Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	104
Foto Suasana Pembelajaran.....	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui tentang objek yang akan diajarkan, sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan optimal dalam proses pembelajaran. Demikian halnya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia guru harus memahami bagaimana karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri. Pembelajaran Bahasa Indonesia, ada berbagai ketrampilan yang harus dikuasai siswa karena sangat penting tidak hanya dalam bidang pendidikan tetapi juga dalam kehidupan masyarakat.

Ketrampilan berbicara menduduki tempat utama dalam memberi dan menerima informasi serta memajukan hidup dalam peradaban dunia modern. Menurut Brown dan Yule “Berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan”.¹ Ketrampilan berbicara pada hakikatnya merupakan ketrampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

¹ Puji Santosa dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta : Universitas terbuka, 2009) , hlm.6.34

Kegiatan berbicara senantiasa diikuti kegiatan menyimak, ketrampilan berbicara menunjang keterampilan menulis dan kegiatan berbicara juga berhubungan erat dengan kegiatan membaca.a. “Seseorang yang memiliki keterampilan menyimak dengan baik biasanya akan menjadi pembicara yang baik pula. Pembicara yang baik akan berusaha agar penyimaknya dengan dapat menangkap isi dari pembicaraan”.²

Menurut Sugihartono “Tujuan utama berbicara adalah berkomunikasi dan agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif maka sang pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan”.³ “Kegiatan berbicara dilakukan untuk mengadakan hubungan sosial dan untuk melaksanakan suatu layanan”.⁴

Bentuk-bentuk berbicara salah satunya adalah bercerita.

Bercerita sebagai suatu sarana komunikasi linguistic yang kuat, menghibur dan memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenal ritme, intonasi, dan pengimajinasian serta nuansa bahasa.⁵

Adapun manfaat yang dapat diambil dari “bercerita adalah memberikan hiburan, mengajarkan kebenaran dan memberikan keteladanan atau model”.⁶

² Sabarti Akhadiah, *Bahasa Indonesia II*, (Jakarta: DEPDIKBUD,1991),hlm.153

³ Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*,(Yogyakarta: UNY Press,2008),hlm.37

⁴ *Ibid.*, hlm.39

⁵ Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2006.hlm.92

⁶ Haryadi dan Zamzadi. *.Peningkatan Ketrampilan Berbahasa Indonesia*. (Jakarta : DEPDIKBUD,1997), hlm.61

Pada kenyataannya, ketrampilan berbicara yang terjadi saat ini di MI YAPPI Nologaten sangat rendah. Kemampuan siswa dalam mempraktekkan Bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata dengan metode yang monoton, pembelajaran yang digunakan masih menganut perspektif pembelajaran tradisional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus banyak diisi informasi, pengambilan materi yang hanya dari buku paket, serta guru kurang variatif dalam menggunakan metode. Berdasarkan beberapa faktor tersebut akibatnya, siswa menjadi malas dan mengalami kejenuhan dalam kegiatan berbicara. Hal ini akan dapat berdampak pada ketrampilan siswa untuk berbicara menjadi sangat terbatas karena siswa mengalami kesulitan.

Melihat masih kurangnya ketrampilan berbicara yang selama ini terjadi di Madrasah kami, siswa kurang mampu memahami isi suatu pesan atau pengumuman sehingga sering terjadi simpang siur terhadap isi pesan yang disampaikan dan bagi siswa kelas rendah ketrampilan Bahasa Indonesia masih rendah sehingga ini akan mempengaruhi penyampaian pesan kepada orang lain.

Melihat dari semua permasalahan dan penyebab permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya. Salah satu solusi adalah penggunaan metode yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana

pembelajaran, serta mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa menggunakan Bahasa Indonesia. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar merupakan suatu alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut seorang guru dapat menggunakan teknik yang dapat membangkitkan keaktifan siswa dan meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia, seorang guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang tepat. Banyak model pembelajaran yang memungkinkan untuk dipakai sebagai sarana dalam peningkatan ketrampilan bercerita, salah satunya adalah melalui teknik bercerita berpasangan.

Tujuan utama penerapan model ini adalah agar peserta didik dapat belajar secara kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya dengan menyampaikan pendapat secara berkelompok.⁷

Mengingat ketrampilan berbicara merupakan ketrampilan yang perlu dimiliki setiap siswa, maka semua upaya dapat dilakukan untuk membina, mengembangkan, dan meningkatkan ketrampilan berbicara Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah menggunakan teknik bercerita berpasangan. Penyusun berharap dengan menerapkan tehnik ini dalam proses pembelajaran , hasil

⁷ Isjoni. *Cooperative Learning Eektivitas Pembelajaran Kelompok*.(Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.21

yang akan diperoleh lebih optimal. Teknik ini menerapkan kerjasama antar siswa namun nantinya menghasilkan pekerjaan individu. Menggunakan teknik ini ,siswa dirangsang untuk mengembangkan daya ingat siswa dalam menyerap pesan yang didengar.

Berhasil tidaknya penggunaan teknik bercerita berpasangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tergantung minat siswa untuk berbicara Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara melalui teknik bercerita berpasangan pada siswa kelas IV di MI YAPPI Nologaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketrampilan berbicara sebelum mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik bercerita berpasangan di kelas IV MI YAPPI Nologaten?
2. Bagaimana penerapan teknik bercerita berpasangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI YAPPI Nologaten?
3. Bagaimana ketrampilan berbicara siswa kelas IV MI YAPPI Nologaten setelah menggunakan teknik bercerita berpasangan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui kondisi ketrampilan berbicara sebelum menggunakan teknik bercerita berpasangan di kelas IV MI YAPPI Nologaten.
- b. Mengetahui penerapan teknik bercerita berpasangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI YAPPI Nologaten.
- c. Mengetahui ketrampilan berbicara siswa kelas IV MI YAPPI Nologaten setelah menggunakan teknik bercerita berpasangan.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Memberi sumbangan bagi sekolah yang dijadikan objek penelitian yaitu dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran berbicara.
- b. Menambah wawasan guru sehingga guru memiliki wawasan yang luas pendekatan-pendekatan pembelajaran dalam ketrampilan berbicara. Penggunaan teknik bercerita berpasangan ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas, serta dapat membiasakan siswa berbicara dengan Bahasa Indonesia.
- c. Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas dengan teknik bercerita berpasangan .
- d. Dengan teknik bercerita berpasangan diharapkan menambah wawasan pengetahuan penyusun dalam pembelajaran di kelas .

D. Kajian Pustaka

Terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Anissa Nurul hidayati, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013 dengan judul “ Pengaruh Metode Bercerita Pada Pembelajaran Qur’an Hadits Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Di MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang”. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pembentukan sikap dan perilaku siswa dapat melalui metode bercerita.

Kedua , penelitian yang dilakukan oleh Disa Lusiana Dewi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2009 dengan judul, “ Penerapan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Siswa Kelas III SDN Karang Talun Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model ini minat dan motivasi siswa meningkat, perhatian siswa terfokus untuk mengikuti pelajaran dan siswa aktif selama proses pelajaran.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Danny A. Masinambow, Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2008 dengan judul” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD Inpres Karondoran Kota

Madya Bintang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Prestasi belajar IPA siswa, perilaku dan tanggapan jadi lebih positif terhadap pembelajaran IPA.

Keempat, penelitian yang dilakukan Nur Asyiyah WKPN, PTK Guru MIN Playen dengan judul “ Upaya Guru Untuk Menarik Minat Belajar siswa Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Penggunaan Media Pembelajaran Yang Relevan Di Kelas IV MIN Playen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010“. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang relevan sangat cocok dan sangat menyenangkan bagi siswa karena siswa mempunyai pengalaman langsung melalui media pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih menarik dan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Kelima, penelitian yang di lakukan Yani Sopiani, Program Studi Bahasa Perancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012 dengan judul “ Efektivitas Metode Kooperaif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta “ . Dari hasil penelitian ini menyatakn bahwa penerapan metode jigsaw atau berdiskusi dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa akan membuat siswa merasa senang, minat dan motivasi untuk dapat lebih terampil berbicara sangat tinggi Karena setiap siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan akan mempraktekan langsung dalam menyampaikan hasil diskusinya dengan penerapan

ketrampilan berbicara dan guru akan mengetahui seberapa besar peningkatan ketrampilan berbicara melalui metode ini .

Sedangkan dari penelitian ini, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek dan objek yang diteliti berbeda yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini membahas ketrampilan Bahasa Indonesia di MI YAPPI Nologaten di kelas IV Semester II secara umum tanpa dibatasi pokok pembahasannya. Penelitian ini menekankan pada aspek ketrampilan berbicara dan penerapan Teknik Bercerita Berpasangan.

E. Landasan Teori

1. Ketrampilan Berbicara

a. Pengertian Ketrampilan

Berdasarkan kata yang menyusunnya ketrampilan berasal dari kata terampil. Ketrampilan diambil dari kata terampil (*skill full*) yang mengandung arti kecakapan melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan cekat, cepat dan tepat. Ketrampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Ketrampilan dalam pembelajaran dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat melalui kegiatan belajar.

Suatu ketrampilan diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Istilah ketrampilan mengacu pada kemampuan untuk

melakukan sesuatu dalam cara yang efektif. Ketrampilan ditentukan bersama dengan belajar dan keturunan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan adalah suatu kecakapan, kemampuan dan ketepatan dalam menyelesaikan suatu tugas.

b. Pengertian Berbicara

Berbicara adalah bentuk komunikasi verbal yang dilakukan oleh manusia dalam rangka pengungkapan gagasan dan ide yang telah disusunnya dalam pikiran. Kegiatan berbicara dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial karena setiap manusia tentunya selalu melakukan hubungan komunikasi dengan orang lain.

Berbicara menurut Saleh Abbas dapat diartikan sebagai “suatu penyampaian maksud seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain”.⁸ Berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut Hariyadi dan Zamzadi “Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain”.⁹

⁸ Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm.83

⁹ Hariyadi dan Zamzadi, *Peningkatan ketrampilan berbahasa Indonesia*, (Jakarta:DEPDIBUD,1997), hlm.54

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu proses komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan.

c. Pengertian Ketrampilan Berbicara

Seperti halnya ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara menduduki tempat utama dalam memberi dan menerima informasi serta memajukan hidup dalam peradaban dunia modern. Kemampuan individual untuk mengekspresikan gagasan sedemikian rupa, sehingga orang lain mau mendengarkan dan memahami, telah menjadi kebutuhan dasar bagi kehidupan masyarakat dan individual.

Ketrampilan berbicara menurut Isah cahyani adalah "kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan".¹⁰ Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Ketrampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain.

¹⁰ Isah cahyani. *Modul Mari belajar Bahasa Indonesia*. (Jakarta :DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM KEMENAG, 2012), hlm. 121.

Berdasarkan uraian di atas maka, ketrampilan berbicara merupakan suatu kemampuan dan ketepatan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan kepada orang lain.

d. Tujuan Ketrampilan Berbicara

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain.¹¹ Dengan berkomunikasi seorang pembicara dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Karena itu ketrampilan berbicara harus dilatih agar bermanfaat. Pengungkapan ide yang benar dan tepat akan berpengaruh pada komunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu berbicara memiliki peran yang penting dalam komunikasi.

2. Teknik Bercerita Berpasangan

Teknik bercerita berpasangan merupakan teknik pembelajaran yang berdasarkan pada metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dan bekerja sama. Menurut pendapat Lie “Pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan belajar kelompok. Pelaksanaan *cooperative learning* dengan benar

¹¹ Haryadi dan Zamzadi, *Peningkatan Ketrampilan Berbahasa Indonesia*,(Jakarta : DEPDIKBUD,1997), hlm. 54

memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan efektif.”¹² “Teknik mengajar bercerita berpasangan (*paired storytelling*) dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar dan bahan pelajaran.”¹³

Teknik mengajar bercerita berpasangan (*Paired Storytelling*) dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar dan bahan pelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi. Buah pikiran mereka akan dihargai sehingga siswa merasa semakin terdorong untuk belajar. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.

Teknik bercerita berpasangan ini dilakukan dengan mengaktifkan skemata siswa, siswa akan dirangsang untuk kemampuan berpikir dan berimajinasi dengan menggali pengetahuan dan daya ingatnya dengan topik yang akan dipelajarinya bersama temannya dalam kelompok. Teknik sangat tepat untuk pembelajaran sastra, sebab siswa dapat memadukan unsur perasaan dengan daya ingatnya untuk mengungkapkan isi dari topik yang dibahas.

Teknik bercerita berpasangan menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Teknik ini melibatkan skemata atau latar belakang daya ingat dan kemampuan mengungkapkan

¹² Anita Lie, *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 29

¹³ Ibid. hlm. 1944

gagasan serta dapat membantu mengaktifkan siswa dalam ketrampilan berbicara.

Langkah-langkah dalam Pembelajaran Teknik Bercerita Berpasangan adalah :

- 1) Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan dipelajari menjadi dua bagian.
- 2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam pelajaran untuk hari itu.
- 3) Siswa dipasangkan.
- 4) Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian yang seterusnya.
- 5) Kemudian, siswa disuruh membaca atau mendengarkan bagian mereka masing-masing.
- 6) Sambil membaca atau mendengarkan, siswa disuruh mencatat dan mendaftar beberapa kata/frasa kunci yang ada dalam bagian masing-masing. Jumlah kata/frasa bisa disesuaikan dengan panjangnya teks bacaan.
- 7) Setelah selesai membaca, siswa saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangan masing-masing.

- 8) Sambil mengingat-ingat/memperhatikan bagian yang telah dibaca/didengarkan sendiri, masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca atau didengarkan.
- 9) Karangan yang dibuat oleh siswa, tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini bukan untuk mendapatkan jawaban yang benar, melainkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah selesai membuat karangan siswa diminta untuk membacakan hasil karangan mereka.
- 10) Kemudian, pengajar membagikan cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
- 11) Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik yang di bahas, bisa dilakukan antar pasangan atau dengan seluruh siswa.

3. Relevansi Teknik bercerita Berpasangan dengan Keterampilan Berbicara

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia aspek Berbicara dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan, bagi siswa akan lebih bermakna dan dapat langsung dirasakan oleh siswa ketika siswa dapat langsung praktek. Dari kegiatan ini siswa harus bisa mengambil inti dari bacaan atau pesan yang di dengar untuk di sampaikan secara lisan. Maka kegiatan ini secara tidak langsung menuntut siswa harus benar- benar mendengarkan bacaan atau pesan yang di dengarnya, sehingga hasil berbicara secara lisan akan lebih berhasil.

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah terjadi peningkatan ketrampilan berbicara siswa kelas IV MI YAPPI Nologaten setelah mengikuti pembelajaran berbicara melalui teknik bercerita berpasangan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru , sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.¹⁴

Adapun tujuan yang dapat dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran.
2. Mengembangkan kemampuan-kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan aktual pelajaran di kelasnya.
3. Alat untuk memperkenalkan pendekatan atau inovasi baru dalam dunia pembelajaran.
4. Dapat ditumbuhkan budaya meneliti dikalangan para guru.

Berdasarkan definisi penelitian tindakan kelas yang diberikan, maka dapat dirumuskan secara singkat bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan

¹⁴ IGAK Wardhani dan kuswaya wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta:Universitas Terbuka, 2008),hlm. 1.4

¹⁵ H. Sujati. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: FIP,2000), hlm.2-5

tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek di kelas secara profesional.

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah kolaboratif, yaitu bahwa orang yang akan melakukan tindakan harus juga terlibat dalam proses penelitian dari awal. Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara guru kelas dan kolaborator. Penelitian terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Upaya ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari di kelas. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan bercerita menggunakan tehnik bercerita berpasangan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konstruktivisme, yaitu pendekatan yang menjadikan informasi itu miliknya sendiri dan berperan aktif dalam pembelajaran, karena informasi yang diterima dapat ditransfer dan dibangun sendiri menjadi suatu pengetahuan yang lebih bermakna.

2. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI YAPPI Nologaten yang berjumlah 15 siswa, yang terdiri dari 10 siswa

laki-laki dan 5 siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan ketrampilan berbicara siswa kelas IV MI YAPPI Nologaten melalui Teknik Bercerita Berpasangan.

3. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.¹⁶ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, observasi, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi.

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrument yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya.

b. Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Lembar observasi digunakan untuk memonitor aspek-aspek psikomotor dan afektif yang muncul dari saat diberi tindakan. Lembar observasi berisi data-data yang merupakan aspek psikomotor dan afektif. Pada penelitian ini pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan tindakan kelas.

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 148

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk memonitor aspek-aspek yang muncul dari setiap kegiatan pembelajaran, baik aspek guru maupun siswa. Lembar pengamatan digunakan saat kegiatan diskusi berlangsung.

d. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui seberapa besar siswa berminat dalam pembelajaran kerampilan berbicara dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan. Angket ini diberikan kepada semua siswa kelas IV MI YAPPI Nologaten setelah pembelajaran dikatakan berhasil atau setelah akhir siklus.

e. Dokumentasi

Melalui dokumentasi peneliti bisa mengetahui berita, data-data terkait dengan siswa seperti nilai hasil siswa dan foto yang menggambarkan situasi saat pembelajaran sedang berlangsung. Dokumentasi ini sangat membantu dalam pengumpulan data dan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan prosedur yang standar. Dalam menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bersumber datanya adalah siswa, kolaborator, guru, pengolahan data dari hasil tugas yang dilakukan oleh siswa.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Arikunto “Teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ada dua yaitu tes dan non tes”.¹⁷ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes. Adapun metode yang dipakai adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas ketika melakukan observasi. Catatan diperoleh dari apa yang peneliti lihat, dialami, didengar dan yang dipikirkan.

b. Angket

Angket diberikan pada siswa untuk mengetahui partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan. Butir pernyataan angket untuk siswa dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Angket akan diberikan setelah siswa selesai mengerjakan soal individual yaitu angket akan diberikan satu kali dalam satu siklus.

¹⁷Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002)

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa dan foto pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, dalam penelitian ini kolaborator berperan sebagai pengamat dan guru sebagai penyampai materi atau berkolaborasi. Uji keabsahan data menurut Moleong menggunakan teknik triangulasi. “Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.”¹⁸ Pendapat para ahli untuk menguji validitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. ” Untuk menguji validitas, dapat digunakan pendapat dari para ahli (*experts judgement*).”¹⁹ Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan nilai berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:²⁰

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.330

¹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm.17

²⁰ *Ibid*, hlm.331

- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang tidak terlibat dalam penelitian.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

6. Teknik Analisis Data

Untuk melaporkan hasil penelitian, maka data yang diperoleh terlebih dahulu harus dianalisis. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dalam suatu uraian dasar. Tujuan analisis data adalah agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan yang sudah ditetapkan.

Analisis data yang digunakan bersifat kualitatif, data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya kemudian ditafsirkan dan disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian. Selanjutnya untuk menganalisis data hasil tindakan yang dilakukan kolaborator bersama guru sebagai praktikan disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk tingkah laku yang telah dilakukan guru dan para siswa beserta dampak yang ditimbulkannya.

Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa analisis data kualitatif itu adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.248

“Analisis diwakili oleh momen refleksi pada setiap putaran tindakan”.²²

Dengan mengerjakan refleksi tindakan, akan diperoleh wawasan otentik yang berguna untuk menafsirkan data. Hasil refleksi siklus I menjadi dasar acuan untuk menyusun kegiatan pada siklus II sehingga aspek-aspek teknik bercerita berpasangan pada ketrampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia yang belum dicapai serta prestasi belajar atau masih rendah pada siklus I dapat dikembangkan atau dapat ditingkatkan pada siklus II dst.

1. Untuk mengetahui pencapaian kinerja dan aktivitas yang dilakukan oleh guru. Sedangkan teknik analisis data yang berupa non tes, keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi pengelolaan pembelajaran yang diukur dengan menghitung rata-rata dari setiap aspek yang diamati.
2. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa diukur dengan menghitung banyaknya aspek yang muncul selama KBM .
3. Lembar angket digunakan untuk mengetahui seberapa besar siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran sains dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar. Angket ini diberikan kepada siswa kelas IV MI YAPPI Nologaten setelah pembelajaran dikatakan berhasil atau setelah akhir siklus.

²² Suwarsih Madya. *Penelitian Tindakan*. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP, 1994), hlm. 33.

7. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (siklus tindakan kelas). Pada setiap siklus dilakukan 1-2 kali kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama mendasari penentuan kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dan seterusnya. Demikian juga siklus pertama mendasari penentuan dan pengembangan siklus kedua bila siklus kedua diperlukan.

Pelaksanaan PTK ini, menurut Mc. Taggart dengan langkah pertama melakukan perencanaan kemudian melaksanakan tindakan, observasi dan refleksi²³. Adapun alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan pada Gambar 1 :

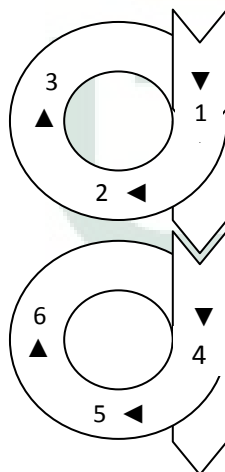
Keterangan:

Siklus I:

- a. perencanaan
- b. pelaksanaan dan observasi
- c. refleksi

Siklus II:

- a. perencanaan
- b. pelaksanaan dan observasi
- c. refleksi



²³ Zainal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung : Yrama Widya, 2006), hlm. 31.

Gambar 1. Desain penelitian menurut Kemmis dan Taggart²⁴

Ketiga langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ketiga, lalu kembali kesatu dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah kedua dilakukan secara bersamaan jika pelaksanaan dan pengamatan berbeda.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan observasi di kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi berbicara. Dari hasil kegiatan awal tersebut kemudian peneliti menetapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik bercerita berpasangan. Adapun lebih rincinya penelitian tindakan kelas tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planing*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik bercerita berpasangan dalam proses pembelajarannya.
- 2) Menyusun lembar observasi yang memuat aspek-aspek pembelajaran dengan teknik bercerita berpasangan yang

²⁴ Suwarsih Madya. *Penelitian Tindakan*. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP, 1994), hlm. 67.

ditargetkan muncul pada tiap langkah proses pembelajaran siklus I.

3) Mempersiapkan alat dan bahan yang dipergunakan pada kegiatan pembelajaran.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, peneliti mendesain pembelajaran dengan teknik bercerita berpasangan yang telah dirancang. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dalam mengajar menggunakan RPP yang telah disusun.

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan tehnik bercerita berpasangan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu meliputi lembar observasi dan catatan selama pembelajaran, kemudian peneliti melakukan refleksi. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah

melakukan tahap refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Pada tahap kedua ini mengikuti tahapan pada siklus pertama. Artinya rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan pada siklus kedua sebagai penyempurna atau perbaikan pada siklus pertama terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan. Pada siklus kedua juga terdiri dari empat tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hasil yang telah dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa BAB. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum MI YAPPI Nologaten, yang meliputi: letak dan keadaan geografis sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, dan keadaan sarana dan prasarana serta kegiatan ekstrakurikuler.

Bab III berisi tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia di MI YAPPI Nologaten yang meliputi: pelaksanaan pembelajaran di MI YAPPI Nologaten dengan teknik bercerita berpasangan, pengaruh penggunaan teknik bercerita berpasangan terhadap ketrampilan berbicara.

Kemudian terakhir Bab IV Penutup, yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan alam sekitar yang diterapkan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MI YAPPI Nologaten Ngawen Gunungkidul.
2. Penerapan teknik bercerita berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil peningkatan keterampilan berbicara dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari penelitian ini adalah:
 1. Teknik bercerita berpasangan diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memperhatikan karakteristik materi pokoknya.
 2. Teknik bercerita berpasangan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 3. Teknik bercerita berpasangan diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah harus diupayakan dengan semaksimal mungkin agar tercapai pembelajaran yang memungkinkan siswa mampu belajar secara optimal, yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai upaya meningkatkan penelitian lebih lanjut, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

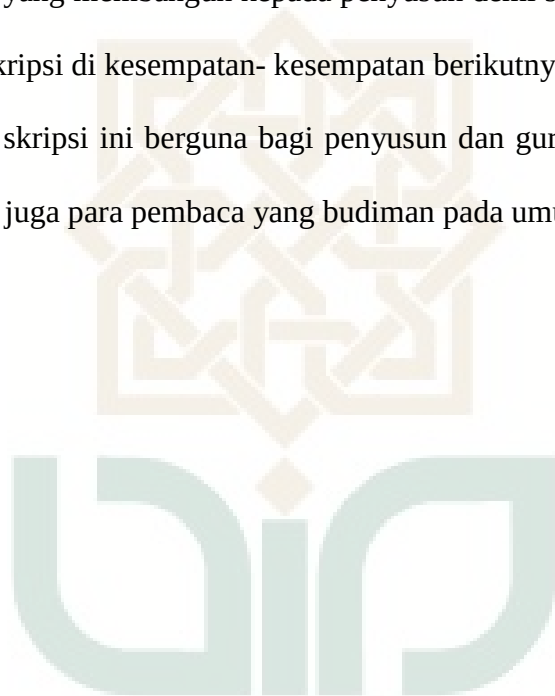
1. Sebaiknya para guru dapat menerapkan teknik bercerita berpasangan sebagai sarana dan sumber belajar untuk meningkatkan ketrampilan berbicara siswa.
2. Sebaiknya para guru dapat menerapkan teknik bercerita berpasangan sebagai sarana dan sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Guru dan siswa memanfaatkan sumber dan media / alat peraga secara optimal untuk lebih memahami materi.
4. Secara global meningkatkan dalam memberi dukungan dan penghargaan terhadap segala usaha dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan, termasuk pendekatan teknik bercerita berpasangan

C. Kata Penutup

Demikian yang dapat penyusun paparkan mengenai upaya peningkatan ketrampilan berbicara, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahannya, karena terbatasnya pengetahuan dan kurangnya rujukan atau referensi yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini.

Penyusun banyak berharap para pembaca budiman berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penyusun demi sempurnanya skripsi ini dan penulisan skripsi di kesempatan- kesempatan berikutnya.

Semoga skripsi ini berguna bagi penyusun dan guru Madrasah Ibtidaiyah pada khususnya juga para pembaca yang budiman pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006
- Akhadiah, Sabarti, *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: DEPDIKBUD, 1991
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Zainal Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Widya, 2006
- Cahyani, Isah, *Mari Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012
- _____, *Mari Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Ri, 2012
- Dwi Siswoyo, Dwi, *Imu Pendidikan*, Yogyakarta:UNY PRESS,2008
- Haryadi & Zamzadi, *Peningkatan Ketrampilan Berbahasa Indonesia*, Jakarta:DEPDIKBUD, 1997
- Isjoni, *Cooperative Learning Eektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Lie, Anita, *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* , Jakarta: PT Grasindo, 2008
- Madya, Suwarsih, *Penelitian Tindakan*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP, 1994
- Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2004
- Rofi'uddin,Ahmad, dkk., *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Tinggi*. Jakarta:DEPDIKBUD.1999
- Salvin, Robert E, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2005
- Santosa, Puji dkk,*Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2009
- Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sujati, H, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: FIP, 2000

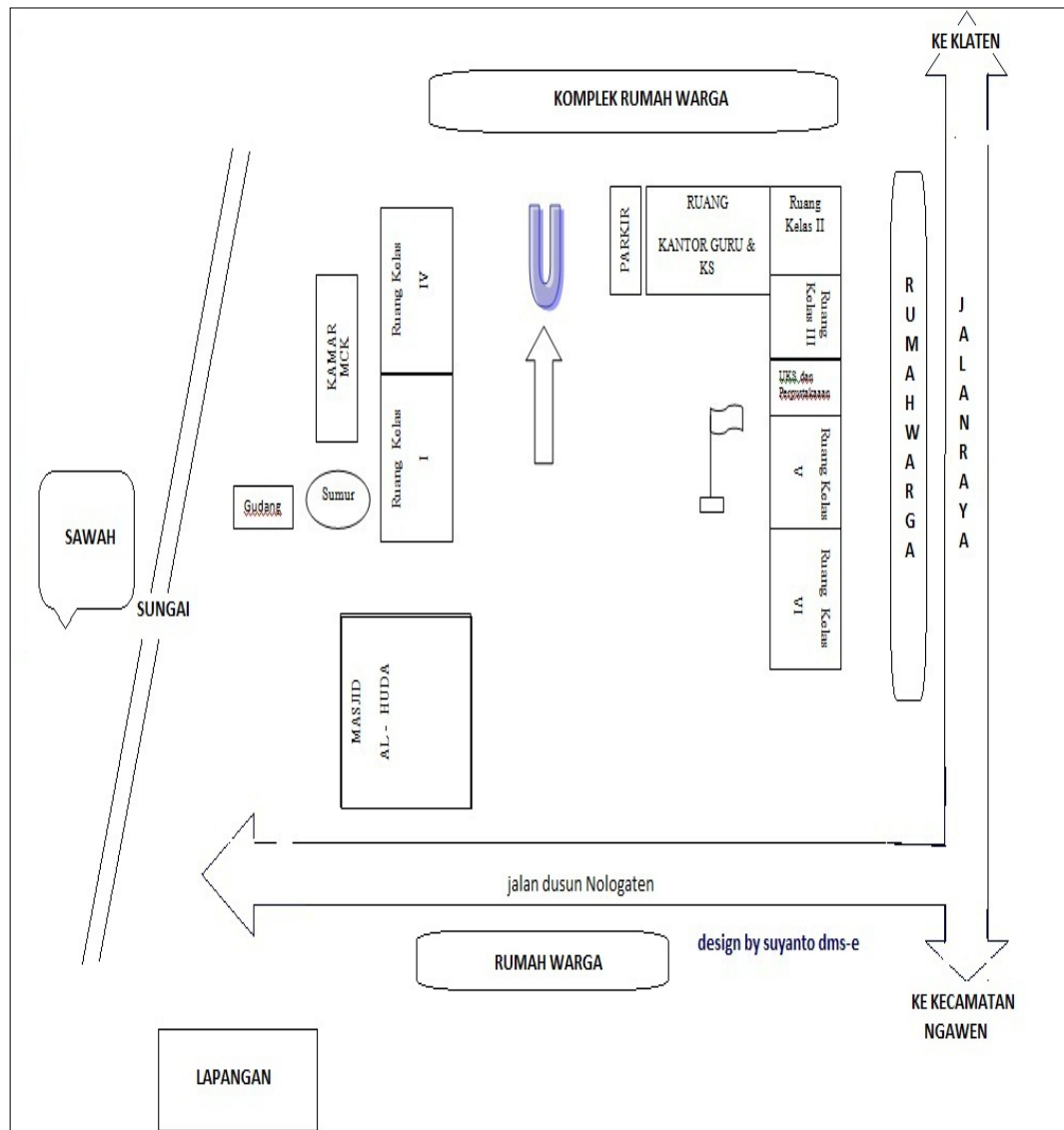
Solihin, Etin & Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Wardhani, IGAK dan kuswaya wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2008

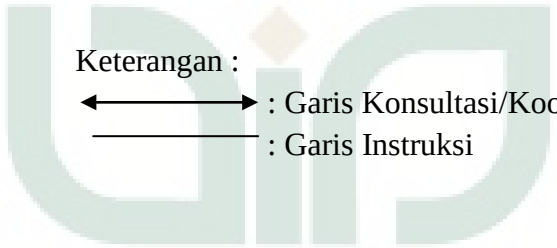


GAMBAR 2.1

DENAH MI YAPPI NOLOGATEN



STRUKTUR ORGANISASI MI YAPPI NOLOGATEN



: Garis Konsultasi/Koordinasi

: Garis Instruksi

Tabel 2.1. Data tenaga pengajar MI YAPPI Nologaten

No	Nama Guru	TTL	Pendidikan	Jabatan
1	Choirul Fuad, S.Pd.I	16-07-1975	SI-PAI	Kepsek
2	Jatmoko, S.Pd.I	07-07-1977	SI-PAI	Guru Kelas
3	Bedjo Nur Z,S.Pd.I	06-01-1970	SI-PAI	Guru Kelas
4	Sri Wahyuningsih,S.Pd.SD	01-07-1975	SI-PGSD	Guru Kelas
5	Madiyo, S.Pd.I	02-07-1978	SI-PAI	Guru Kelas
6	Fitri Nuryanti, S.Pd.I	19-10-1977	SI-PAI	Guru Kelas
7	Anik Astutik, S.Pd.I	03-09-1984	SI-PAI	Guru Kelas
8	Zaini Munasir,S.Pd.I	03-12-1964	SI-PAI	Penjas
9	Suyanto,A.Ma	02-04-1981	DII	Bhs. Arab
10	Fitri Susanti,S.Pd.I	06-09-1989	SI-PAI	PAI
11	Yuli Winarto	06-07-1985	SI- Bhs.jw	Bhs. Jawa
12	Amini	03-03-1990	SMA	Mulok

Tabel 2.2 Data Kesiswaan

Tahun Pelajaran	Kelas I				Kelas II			
	Siswa			Jumlah Rombel	Siswa			Jumlah Rombel
	L	P	Jumlah		L	P	Jumlah	
2012/2013	6	6	12	1	3	5	8	1
2013/2014	8	8	16	1	5	4	9	1
2014/2015								

Tahun Pelajaran	Kelas III				Kelas IV			
	Siswa			Jumlah Rombel	Siswa			Jumlah Rombel
	L	P	Jumlah		L	P	Jumlah	
2012/2013	7	4	11	1	7	5	12	1
2013/2014	3	5	8	1	10	5	15	1
2014/2015								

Tahun Pelajaran	Kelas V				Kelas VI			
	Siswa			Jumlah Rombel	Siswa			Jumlah Rombel
	L	P	Jumlah		L	P	Jumlah	
2012/2013	6	7	13	1	5	7	12	1
2013/2014	6	4	10	1	6	6	12	1
2014/2015								

Tabel 2.3. Sarana Prasarana Madrasah

No	Jenis	Jumlah Kondisi Baik	Jumlah Kondisi Rusak			Jumlah Total
			Ringan	Sedang	Berat	
1	R. Kelas	4	-	-	-	4
2	R. Perpustakaan	-	-	1	-	-
3	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-
6	Komputer	3	3	-	-	6
7	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
8	R. Pimpinan/Kamad	-	1	-	-	-
9	R. Guru	1	-	-	-	1
10	R. Tata Usaha	-	-	-	-	-
11	Tempat Ibadah	1	-	-	-	1
12	R. Konseling	-	-	-	-	-
13	R. UKS	-	-	1	-	-
14	R. OSIS	-	-	-	-	-
15	Jamban/Toilet	-	-	-	3	3
16	Gudang	-	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-
18	Tempat Bermain/Olahraga	-	-	1	-	1
19	R. Lainnya	-	-	-	-	-

1.1 Tabel penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal

Indikator	Kriteria Penentuan Ketuntasan		
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake
menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan	3	4	3
Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan	3	3	2

Tabel 3.2. Nilai Ulangan Pra Tindakan dalam kegiatan berbicara

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan	KKM	Keterangan
1.	Latif Kholilul Rahman	60	75	Belum Tuntas
2.	Qurin Nur Janah	60	75	Belum Tuntas
3.	Diah Nur Fitriyani	70	75	Belum Tuntas
4.	Meuthia Winda Palupi	70	75	Belum Tuntas
5	Faisal Musthofa	60	75	Belum Tuntas
6	Khoirul Amri	60	75	Belum Tuntas
7	Hisyam	65	75	Belum Tuntas
8	Syifa' Qurotu'aini	75	75	Tuntas
9	Ridwan Hanafi	80	75	Tuntas
10	Husain Al Faridt	65	75	Belum Tuntas
11	Fitri Mardziah	60	75	Belum Tuntas
12	Rafiq Shaleh Huda	75	75	Tuntas
13	Fajar Khoirul Muksin	80	75	Belum Tuntas
14	Andrean Seva Randa	75	75	Tuntas
15	Bayu Ananda	65	75	Belum Tuntas
	Jumlah	1020		
	Nilai tertinggi	80		
	Nilai terendah	60		
	Rata- rata Kelas	68		

Tabel 3.3 Hasil Nilai Individu Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan	KKM	Keterangan
1.	Latif Kholilul Rahman	60	75	Belum Tuntas
2.	Qurin Nur Janah	65	75	Belum Tuntas
3.	Diah Nur Fitriyani	75	75	Tuntas
4.	Meuthia Winda Palupi	75	75	Tuntas
5	Faisal Musthofa	65	75	Belum Tuntas
6	Khoirul Amri	65	75	Belum Tuntas
7	Hisyam	70	75	Belum Tuntas
8	Syifa' qurotu'aini	70	75	Belum Tuntas
9	Ridwan Hanafi	70	75	Belum Tuntas
10	Husain Al Faridt	70	75	Belum Tuntas
11	Fitri Mardziah	60	75	Belum Tuntas
12	Rafiq Shaleh Huda	75	75	Tuntas
13	Fajar Khoirul Muksin	80	75	Tuntas
14	Andrean Seva Randa	70	75	Belum Tuntas
15	Bayu Ananda	75	75	Tuntas
	Jumlah	1045		
	Nilai tertinggi	80		
	Nilai terendah	60		
	Rata- rata Kelas	69.67		Belum Tuntas

Tabel 3.4. Hasil nilai kelompok kegiatan berbicara pada siklus I

No	kelompok	Nilai aspek berbicara	KKM	Keterangan
1	Kelompok I	70	75	Belum tuntas
2	Kelompok II	75	75	Tuntas
3	Kelompok III	65	75	Belum tuntas
4	Kelompok IV	90	75	Tuntas
5	Kelompok V	70	75	Belum Tuntas
6	Kelompok VI	70	75	Belum Tuntas
7	Kelompok VII	80	75	Tuntas
	Jumlah	520		
	Nilai Tertinggi	90		
	Nilai Terendah	65		
	Rata-rata	74.28		Belum Tuntas

Tabel 3.5. Hasil Nilai Individu kegiatan pembelajaran siklus II

No. Absen	Nama Siswa	Nilai Ulangan	KKM	Keterangan
1.	Latif Kholilul Rahman	75	75	Tuntas
2.	Qurin Nur Janah	70	75	Belum Tuntas
3.	Diah Nur Fitriyani	80	75	Tuntas
4.	Meuthia Winda Palupi	80	75	Tuntas
5	Faisal Musthofa	75	75	Tuntas
6	Khoirul Amri	70	75	Belum Tuntas
7	Hisyam	75	75	Tuntas
8	Syifa' qurotu"aini	80	75	Tuntas
9	Ridwan Hanafi	80	75	Tuntas
10	Husain Al Faridt	75	75	Tuntas
11	Fitri Mardziah	70	75	Belum Tuntas
12	Rafiq Shaleh Huda	80	75	Tuntas
13	Fajar Khoirul Muksin	90	75	Tuntas
14	Andrean Seva Randa	75	75	Tuntas
15	Bayu Ananda	75	75	Tuntas
	Jumlah	1150		
	Nilai tertinggi	90		
	Nilai terendah	70		
	Rata- rata Kelas	76.67		

Tabel 3.6. Daftar nilai kelompok pembelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara pada siklus II

No	kelompok	Nilai aspek berbicara	KKM	keterangan
1	Kelompok I	85	75	Tuntas
2	Kelompok II	80	75	Tuntas
3	Kelompok III	70	75	Belum tuntas
4	Kelompok IV	90	75	Tuntas
5	Kelompok V	80	75	Tuntas
6	Kelompok VI	75	75	Tuntas
7	Kelompok VII	85	75	Tuntas
	Jumlah	565		
	Nilai Tertinggi	90		
	Nilai Terendah	70		
	Rata-rata	80.71		Tuntas

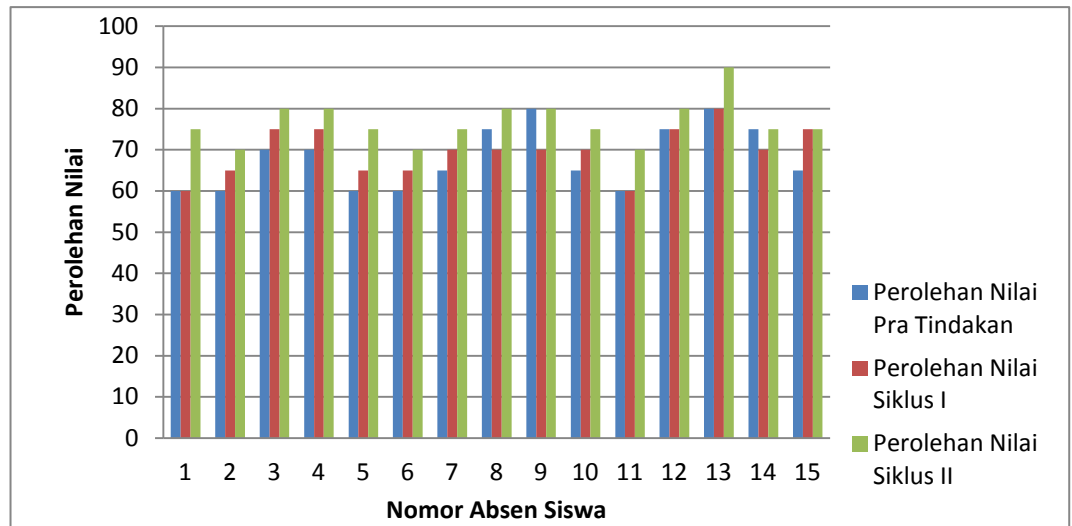
Tabel 3.7 daftar kumulatif hasil nilai ulangan siswa

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Latif Kholilul R	60	60	75
2.	Qurin Nur Janah	60	65	70
3.	Diah Nur Fitriyani	70	75	80
4.	Meuthia Winda P	70	75	80
5	Faisal Musthofa	60	65	75
6	Khoirul Amri	60	65	70
7	Hisyam	65	70	75
8	Syifa' qurotu'aini	75	70	80
9	Ridwan Hanafi	80	70	80
10	Husain Al Faridt	65	70	75
11	Fitri Mardziah	60	60	70
12	Rafiq Shaleh Huda	75	75	80
13	Fajar Khoirul M	80	80	90
14	Andrean Seva R	75	70	75
15	Bayu Ananda	65	75	75
	Jumlah	1020	1045	1150
	Nilai tertinggi	80	80	90
	Nilai terendah	60	60	70
	Rata- rata Kelas	68	69.67	76.67

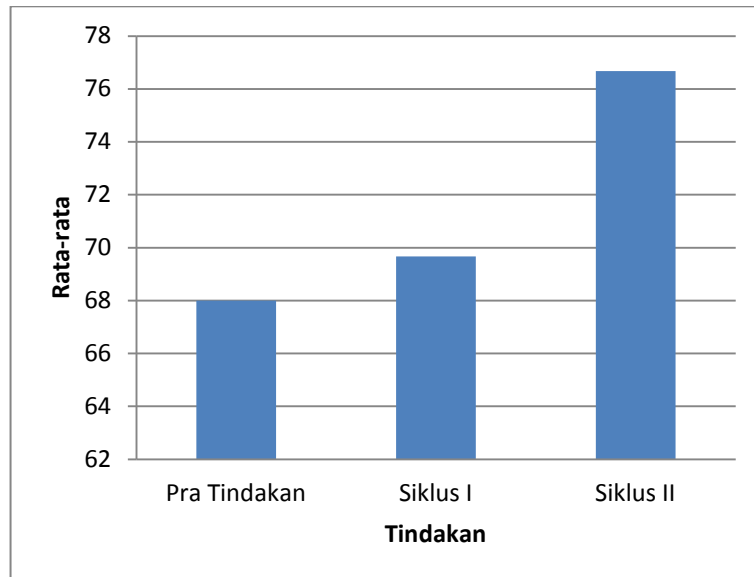
Tabel 3.9. Angket respon terhadap kegiatan pembelajaran

NO	URAIAN	SENANG	TIDAK SENANG
	Bagaimana pendapat kalian mengenai: 1.Materi pelajaran 2. Soal evaluasi 3. LKS (Lembar Kerja Siswa) 4. Buku pelajaran 5. Pembelajaran diskusi 6. Cara guru mengajar	75% 70% 75% 75% 85% 80%	25% 30% 25% 25% 15% 20%
II	Bagaimana pendapat kalian mengenai:	MEMBANTU	TIDAK MEMBANTU
	1.Materi pelajaran 2. LKS (Lembar Kerja Siswa) 3. Pembelajaran diskusi 4. Cara guru mengajar	77% 73% 83% 83%	23% 27% 17% 17%
III	Apakah kalian mendapat kesempatan lebih untuk:	YA	TIDAK
	1. Menyatakan ide dengan jelas. 2. Menanggapi pertanyaan/ pendapat orang lain. 3. Mengajukan pertanyaan yang mudah. 4. Mengajukan pertanyaan yang sulit.	73% 63% 83% 70%	27% 37% 17% 30%
IV	Bagaimana pendapat kalian tentang:	MUDAH	SULIT
	1.Menyatakan ide dengan jelas 2. Menanggapi pertanyaan/pendapat orang lain. 3. Mengajukan pertanyaan yang mudah. 4. Mengajukan pertanyaan yang sulit.	75% 78% 83% 70%	25% 22% 17% 30%
VI		YA	TIDAK
	1.Apakah kalian berminat untuk mengikuti pembelajaran seperti yang telah kalian ikuti saat ini? 2. Apakah kalian dapat memahami bahasa yang disampaikan guru? 3. Apakah kalian merasa senang dengan adanya pembelajaran dengan model pembelajaran ini	84% 80% 85%	16% 20% 15%

Grafik 3.1 Grafik Peningkatan Hasil Tes



Grafik 3.2 Grafik Peningkatan Rata-rata





**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI NOLOGATEN
KECAMATAN NGAWEN**

Alamat : Nologaten, Jurangjero, Ngawen, Gunungkidul, DIY 55853

SURAT KETERANGAN

No: 74.b/MI/N/IV/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Choirul Fuad, S.Pd.I
NIP : 19750716 200604 1 013
Pangkat/Gol.Ruang : Penata / IIIc
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MI YAPPI Nologaten

menerangkan bahwa :

Nama : Anik Astutik
NIM : 13485274
Program Studi : PGMI
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universita : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di MI YAPPI Nologaten sejak tanggal 11 April sampai tanggal 21 April 2014. Penelitian tersebut akan digunakan untuk bahan skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Tehnik Bercerita Berpasangan pada Siswa Kelas IV MI YAPPI Nologaten Ngawen Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Nologaten,.....2014
Kepala Madrasah

Choirul Fuad,S.Pd.I
NIP. 19750716 200604 1 013

SURAT PERNYATAAN KOLABORATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Sri Wahyuningsih, S.Pd.I
Jabatan : Guru kelas
Tempat Tugas : MI YAPPI Nologaten
Alamat : Nologaten, Jurang Jero Ngawen Gunungkidul
Yogyakarta

Dengan ini memberikan keterangan bahwa saya telah ikut membantu dalam Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang bernama Anik Astutik yang dilaksanakan pada tanggal 11 April sampai 21 April 2014 di MI YAPPI Nologaten.

Demikian surat keterangan ini saya buat, agar digunakan dengan semestinya.

Nologaten, April 2014
Kolaborator

Sri Wahyuningsih, S.Pd.SD

LEMBAR OBSERVASI GURU PROSES PEMBELAJARAN

Sekolah : MI YAPPI Nologaten
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tanggal :
Kelas/ semester : IV / II
Waktu : 2 x 35 menit
Penelitian : Anik Astutik
Kolaborator : Sri Wahyuningsih, S.Pd.SD

No	Aspek Yang Dinilai	SLL	SRG	JRG	TPN
1	Guru menjelaskan materi				
2	Guru memandu dalam kegiatan kelompok				
3	Guru memberi motivasi dalam mengerjakan tugas				
4	Guru memberikan kesempatan bertanya				
5	Guru memberikan waktu untuk presentasi kelompok				
6	Guru memberikan penilaian terhadap siswa dalam proses penyelesaian tugas				
7	Guru memberi umpan balik terhadap hasil presentasi				
8	Guru menciptakan suasana menyenangkan sehingga siswa aktif				
9	Guru mengajar tepat waktu				
10	Guru menerapkan model pembelajaran yang menarik sesuai materi				

Keterangan :

Kolaborator

SLL : Selalu skor 4

SRG : Sering skor 3

JRG : Jarang skor 2

TPN : Tidak Pernah skor 1

Sri Wahyuningsih,S.Pd.SD

LEMBAR OBSERVASI SISWA PROSES PEMBELAJARAN

Sekolah : MI YAPPI Nologaten
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tanggal :
Kelas/ semester : IV / II
Waktu : 2 x 35 menit
Penelitian : Anik Astutik
Kolaborator : Sri Wahyuningsih, S.Pd.SD

No	Aspek Yang Dinilai	SLL	SRG	JRG	TPN
1	Siswa senang mengikuti proses pembelajaran				
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik				
3	Siswa bekerja dalam kelompok				
4	Siswa aktif dalam kegiatan bercerita berpasangan				
5	Siswa bersungguh- sungguh dalam melaksanakan tugas dari guru				
6	Siswa berani tampil presentasi ke depan				
7	Siswa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya				
8	Siswa sangat senang bisa tampil di depan kelas				
9	Siswa dapat kompak dlam menyelesaikan tugas				
10	Siswa sanagt senang model pembelajaran kooperatif				

Keterangan :

Kolaborator

SLL : Selalu skor 4

SRG : Sering skor 3

JRG : Jarang skor 2

TPN : Tidak Pernah skor 1

Sri Wahyuningsih,S.Pd.SD

CATATAN LAPANGAN KE-I

Metode Pengumpulan Data : Observasi kelas Pra Tindakan

Hari / Tanggal : Jum'at, 11 april 2014
Waktu : 07.00-08.10
Tempat : Kelas IV , MI YAPPI Nologaten

Deskripsi Data :

Observasi ini adalah observasi yang pertama kali dilaksanakan yang bertujuan untuk mengetahui metode yang akan digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran serta kondisi siswa saat pembelajarn Bahasa Indonesia pada aspek ketrampilan berbicara.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang dipakai masih menggunakan metode ceramah interaktif. Guru hanya membacakan di depan kelas sambil bertanya pada siswa terutama kepada siswa yang tidak memperhatikan , bermain sendiri. Saat diberi pertanyaan siswa tersebut hanya bisa menjawab asal tanpa berusaha menjawab pertanyaan sesuai yang diinginkan oleh guru. Selam proses pembelajarn siswa masih sulit dikondisikan. Banyak Siswa yang menolak ketika guru meminta maju ke depan untuk mengungkapkan kembali apa yang dibacakan oleh guru.

Interprestasi :

Metode yang digunakan masih monoton sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Keaktifan siswa masih kurang memuaskan karena mereka masih aktif bermain sendiri dan usil pada temannya sehinningan tidak memperhatikan perintah guru.

CATATAN LAPANGAN KE-II

Metode Pengumpulan Data : Observasi kelas Siklus I

Hari / Tanggal : Senin, 14 april 2014
Waktu : 08.10 – 09.20
Tempat : Kelas IV , MI YAPPI Nologaten

Deskripsi Data :

Observasi ini merupakan observasi kedua yang dilakukan peneliti, observasi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dari siklus I . dari proses awal sampai kegiatan pembelajaran berakhir.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus I belum terlaksana dengan maksimal . ada beberapa hal yang belum tercapai, diantaranya siswa belum dapat mengungkapkan pendapat terkait dengan tema yang diajarkan, siswa masih sulit mengungkapkan secara lisan tentang isi bacaan yang sudah didengarkan, sehingga dapat dikatakan keaktifan siswa masih kurang. Selain dari pihak siswa, juga terdapat beberapa kekurangan – kekurangan dari pihak guru yang dalam hal ini adalah peneliti sendiri, diantaranya : peneliti masih kurang mampu mengelola kelas, dan kurang mampu membangkitkan semangat siswa.

Interprestasi :

Siklus I ini belum berjalan maksimal dan keaktifan siswa juga masih belum meningkat secara signifikan , jadi masih perlu ada beberapa perbaikan-perbaikan untuk siklus II untuk mengoptimalkan waktu agar lebih sempurna dan bisa mencapai nilai KKM.

CATATAN LAPANGAN KE-III

Metode Pengumpulan Data : Observasi kelas Siklus II

Hari / Tanggal : Rabu, 16 April 2014
Waktu : 09.40 – 10.50
Tempat : Kelas IV , MI YAPPI Nologaten

Deskripsi Data :

Observasi siklus II ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan siklus II dan untuk mengetahui seberapa peningkatan keaktifan siswa dibandingkan siklus sebelumnya.

Berdasarkan observasi siklus II dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II berjalan lancar, kondisi kelas dapat dikatakan sudah kondusif. Siswa terlihat sangat antusias untuk melakukan tugas yang diberikan oleh guru. Semua siswa mempraktekkan tugas secara berpasangan dan mau mempresentasikan hasil dari kegiatan berpasangan tersebut. Sedangkan guru sudah mulai biasa menggunakan model pembelajaran kooperatif sehingga guru tinggal mengawasi jalannya pembelajaran. Guru memberikan kepada siswa yang aktif dan mau tampil maju ke depan kelas. Pembagian waktu juga sudah tepat tidak banyak waktu yang terbuang sesuai dengan perencanaan.

Interpretasi;

Suasana pembelajaran lebih kondusif dibandingkan siklus sebelumnya, dan keaktifan siswa sudah cukup signifikan. Nilai yang diperoleh siswa yang mencapai KKM sudah sekitar 80 %.

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV

- a. Latif Kholilul R mengatakan bahwa : ” saya senang pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi pada kegiatan berbicara saya kurang menyukai karena saya merasa grogi jika bicara didepan kelas tanpa membaca”
- b. Khoirul Amri mengatakan bahwa: “ saya senang pelajaran Bahasa Indonesia, tapi saya bosan cuma disuruh membaca terus berbicara”



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Nama Sekolah	: MI YAPPI NOLOGATEN
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IV/II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mendengarkan pengumuman dan pembacaan pantun.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan.

C. Indikator

Siswa dapat menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan dengan bahasa sendiri.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan pengumuman yang dibacakan oleh guru, siswa dapat menyebutkan pokok-pokok isi pengumuman dengan benar.
2. Setelah melakukan diskusi bersama teman sekelompoknya, siswa dapat menyampaikan kembali isi pengumuman dengan benar.

E. Materi Ajar

Pengumuman

F. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : ceramah,tanya jawab, diskusi

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengkondisikan siswa
- b. Guru dan siswa berdoa bersama-sama
- c. Guru mengabsen siswa

2. Apersepsi (5 Menit)

Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya “ anak-anak, siapa yang diantara kalian yang pernah mendengarkan pengumuman?”. Dari pertanyaan itu diharapkan siswa dapat merespon pertanyaan guru yaitu siswa dapat menceritakan pengumuman yang pernah didengar.

3. Kegiatan Inti (50 Menit)

- a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengumuman.
- b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang pengumuman yang pernah didengar oleh siswa.
- c. Siswa menceritakan pengumuman yang pernah didengar.
- d. Siswa mendengarkan pengumuman yang dibacakan oleh guru.
- e. Siswa mengerjakan soal LKS masing-masing.
- f. Perwakilan siswa membacakan hasilnya di depan kelas.
- g. Siswa dan guru menyampaikan pendapatnya pada hasil kerja siswa yang telah mempresentasikan hasilnya.
- h. Siswa dengan bantuan guru diminta menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- i. Siswa diminta mengerjakan soal evaluasi

4. Kegiatan Akhir (5 Menit)
 - a. Siswa diberi motivasi untuk selalu rajin belajar.
 - b. Salam penutup.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat
LKS
2. Sumber belajar
 - a. Umri Nur'aini dan Indriyani. (2008). *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
 - b. Tim Penulis. 2007. *Model Silabus SD Kelas IV*. Jakarta: PT. Grasindo

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : penilaian proses(aktivitas siswa selama pembelajaran) dan tes akhir
2. Jenis penilaian : lisan
3. Bentuk penilaian : essay dan observasi aktivitas siswa

No.	Nama	Aspek Penilaian		Jml skor
		lafal	intonasi	
1.				
2.				
3.				
4.				

Keterangan skor lafal

1. Suara lemah, kurang jelas ucapan
2. Suara lemah, ucapan huruf pada kata kurang tepat
3. Suara agak keras, ucapan huruf pada kata masih ada yang kurang benar
4. Suara terdengar seluruh kelas, lafal semua kata benar

Keterangan skor intonasi

1. Intonasi 3 kalimat (berita, perintah, tanya) - hanya satu yang tepat
2. Intonasi 3 kalimat (berita, perintah, tanya) - hanya dua yang tepat
3. Intonasi 3 kalimat (berita, perintah, tanya) - ketiganya tepat
4. Intonasi 3 kalimat (berita, perintah, tanya) - ketiganya tepat dan suara terdengar untuk seluruh kelas

Yogyakarta, 14 April 2014

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru kelas

Choirul Fuad, S.Pd.I

NIP. 19750716 200604 1 013

Anik Astutik

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Nama Sekolah	: MI YAPPI NOLOGATEN
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IV/II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan.

C. Indikator

Siswa dapat menyampaikan pesan melalui telepon.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah berdiskusi bersama temannya siswa dapat menyampaikan pesan melalui telepon dengan baik.
2. Setelah berdiskusi bersama temannya siswa dapat menerima pesan dari telepon dengan baik.

1. Materi Ajar

Telepon

2. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab

3. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengkondisikan siswa
- b. Guru dan siswa berdoa bersama-sama
- c. Guru mengabsen siswa
- d. Apersepsi (5 Menit)

Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya “ anak-anak, siapa yang diantara kalian yang sering berkomunikasi melalui telepon?”. Dari pertanyaan itu diharapkan siswa dapat merespon pertanyaan guru yaitu siswa dapat menceritakan pesan yang diterima melalui telepon yang pernah diterima.

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

- a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang bagaimana menyampaikan dan menerima dan menyampaikan pesan melalui telepon.
- b. Guru menanyakan kejelasan materi yang disampaikan.
- c. Guru membagikan soal LKS untuk dikerjakan secara berpasangan dengan teman sebangkunya yaitu membuat percakapan melalui telepon.
- d. Siswa berdiskusi untuk membuat percakapan dengan teman sebangkunya.
- e. Kemudian siswa disuruh mempraktikkan percakapan dengan media telepon di depan kelas bersama pasangan temannya.

- f. Siswa dengan bantuan guru diminta menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
 - g. Siswa diminta mengerjakan soal evaluasi
3. Kegiatan Akhir (5 Menit)
- a. Siswa diberi motivasi untuk selalu rajin belajar.
 - b. Salam penutup.

4. Alat dan Sumber Belajar

- 1. Alat
LKS
- 2. Sumber belajar
 - a. Umri Nur'aini dan Indriyani. (2008). *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
 - b. Tim Penulis. 2007. *Model Silabus SD Kelas IV*. Jakarta: PT. Grasindo

5. Penilaian

- 1. Prosedur penilaian : penilaian proses(aktivitas siswa selama pembelajaran) dan tes akhir
- 2. Jenis penilaian : lisan
- 3. Bentuk penilaian : esay dan observasi aktivitas siswa
- 4. Instrumen tes : terlampir

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah skor
		Lafal	Intonasi	Hafalan	Kosakata	Mimik	
1.							
2.							
3.							

Yogyakarta, 16 April 2014

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru kelas

Choirul Fuad, S.Pd.I
NIP. 19750716 200604 1 013

Anik Astutik
NIP.



PEMBAGIAN KELOMPOK SIKLUS I

Kelompok I : Lathif Kholilul Rahman

Rafiq Shalih Huda

Kelompok II : Syifa' Qurotu Aini

Diah Nur Fitriyani

Kelompok III : Meuthia Winda Palupi

Qurin Nur Janah

Fitri Mardziah

Kelompok IV : Fajar Choirul Muksin

Bayu Ananda

Kelompok V : Husain Al Faridt

Hisyam

Kelompok VI : Khoirul Amri

Faisal Musthofa

Kelompok VII: Andrean Seva Randa

Ridwan Hanafi

PEMBAGIAN KELOMPOK SIKLUS II

Kelompok I : Bayu Ananda

Rafiq Shalih Huda

Kelompok II : Qurin Nur Janah

Diah Nur Fitriyani

Fitri Mardziah

Kelompok III : Syifa' Qurotu aini

Meuthia Winda Palupi

Kelompok IV : Fajar Choirul Muksin

Andrean Seva Randa

Kelompok V : Khoirul Amri

Hisyam

Kelompok VI : Ridwan Hanafi

Faisal Musthofa

Kelompok VII: Husain Al Faridt

Lathif Kholilul Rahman

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

SIKLUS I

Nama :

Kerjakan sesuai petunjuk!

A. Tujuan:

Setelah mendengarkan pengumuman, siswa dapat menceritakan kembali pengumuman dengan bahasanya sendiri dengan baik.

B. Langkah Kegiatan:

1. Guru membacakan pengumuman sebanyak 2 kali.
2. Siswa menentukan pokok-pokok isi pengumuman secara kelompok.
3. Siswa menyampaikan isi pengumuman secara lisan.

Adapun pengumumannya adalah sebagai berikut:

Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan ke - 63 Republik Indonesia MI YAPPI Nologaten akan mengadakan lomba. Adapun lomba yang akan dipertandingkan diantaranya lomba lari, balap karung, lari kelereng, mengipasi balon, memasukkan pensil ke dalam botol, dan menghias kelas. Lomba akan dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 16 Agustus 2013

Tepat : Halaman sekolah

Demikian pengumuman ini kami sampaikan. Diharapkan para siswa ikut berpartisipasi. Atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Nologaten, 12 Agustus 2013

Kepala sekolah

Choirul Fuad, S.Pd.I

NIP.19750716 200604 1 013

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

SIKLUS II

Kelompok :

Nama Anggota : 1.....

2.....

Kerjakan sesuai petunjuk!

A. Tujuan:

Setelah berdiskusi secara berpasangan diharapkan siswa dapat membuat percakapan melalui telepon dengan baik.

B. Prosedur kegiatan :

Kamu dapat membuat kelompok dengan teman sebangkumu. Cobalah untuk mencari sebuah percakapan yang isinya memberi pesan kepada orang lain. Kamu dapat mengerjakannya di buku latihanmu. Kemudian, kamu dapat mempraktikkannya di depan kelas.

FOTO SUASANA PEMBELAJARAN DI KELAS







